

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MODUL PERSAMAAN DIFFERENSIAL DASAR

Sudiyah Anawati

Idha Isnaningrum

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

sudiahannawati@yahoo.co.id - 08119991143

Abstract. The purpose of this study was to find and analyze empirically about student perceptions of basic differential equation modules. The subject of this study was students of mathematics education programs who took the subject of basic differential equations. A total of 60 study samples were divided into two study groups of 30 students each. The sampling technique in this study was a non random sampling technique, namely the purposive sampling method. Sampling is tailored to the purpose of the study and based on the subjective judgment of the researcher and on certain characteristics that are considered to have relevance to the characteristics of the population that were previously known with certain considerations. Data collection techniques were used through the dissemination of student perceptions instruments towards the Basic Differential Equation module. The collection of research data using a questionnaire. Judging from the recapitulation of the results of data interpretation, it can be concluded that the results of the study are categorized as Good. From the recapitulation of the results of the data obtained there are 8% very good categories, 60% good categories, 32% enough categories, 0% categorized as poor, and 0% categorized as very poor.

Keywords: Perception, Students, Differential Equation Modules

How to cite: Anawati, S. & Isnaningrum, I. (2019). Analisis persepsi mahasiswa terhadap modul persamaan differensial dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 247-254. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
<http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.131>

PENDAHULUAN

Modul dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Agar hasil belajar maksimal terkadang mahasiswa membaca ulang materi pembelajaran di kelas. Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru (Prastowo, 2013). Sedangkan, dalam pandangan (Kurniasih, 2014) Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan tanpa seorang guru atau fasilitator. Pembelajaran dengan modul sangat efektif karena memungkinkan mahasiswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab agar lebih cepat menyelesaikan kompetensi dasarnya. Meskipun modul itu sendiri memiliki keterbatasan tidaklah menjadi masalah berarti.

Untuk menulis modul sendiri, di samping penguasaan bidang ilmu, juga diperlukan kemampuan menulis modul sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu selalu berlandaskan kebutuhan peserta belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan,

bimbingan, latihan, dan umpan balik. Pengetahuan itu dapat diperoleh melalui analisis pembelajaran, dan silabus. Jadi, materi yang disajikan dalam modul adalah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam silabus.

Tujuan utama sistem modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal (Mulyasa, 2010). Sebagai salah satu bentuk bahan ajar (Prastowo, 2013), modul memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri, maksudnya adalah penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik, maksudnya adalah modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka.
- c. Sebagai alat evaluasi, maksudnya adalah dengan modul siswa dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi siswa, maksudnya adalah modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa.

Sebuah modul dikatakan memiliki sifat self instructional jika memenuhi beberapa syarat dibawah ini: 1) Berisi tujuan yang dirumuskan secara jelas, 2) Materi yang dimuat merupakan materi yang dibagi dalam unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas, 3) Terdapat contoh dan ilustrasi pada konsep yang abstrak untuk mendukung kejelasan dalam pemaparan materi pembelajaran, 4) Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang dapat digunakan siswa untuk mengukur kemampuannya secara mandiri, 5) Kontekstual, materi yang disajikan terkait dengan suasana lingkungan, 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, 7) Terdapat rangkuman materi, 8) Terdapat instrument penilaian, 9) Terdapat umpan balik, dan 10) Tersedia tentang informasi rujukan.(edukasi, 2015)

Meskipun pada kenyataannya seorang mahasiswa tetap membutuhkan bimbingan dan pendamping ketika dihadapkan pada sebuah materi yang rumit, akan tetapi modul yang baik adalah modul yang memberikan solusi ketika siswa merasa kesulitan dalam belajar menggunakan modul tersebut.

Ciri-ciri modul sebagai berikut; didahului oleh pernyataan sasaran belajar, pengetahuan disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menggiring partisipasi mahasiswa secara aktif, memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan, memuat semua unsur bahan pelajaran dan semua tugas pelajaran, memberi peluang bagi perbedaan antar individu mahasiswa dan mengarah pada suatu tujuan belajar tuntas (Parmin, 2009).

Menurut Parmin (Peniati, 2012) ciri-ciri modul sebagai berikut; didahului oleh pernyataan sasaran belajar, pengetahuan disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menggiring partisipasi mahasiswa secara aktif, memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan, memuat semua unsur bahan pelajaran dan semua tugas pelajaran, memberi peluang bagi perbedaan antar individu mahasiswa dan mengarah pada suatu tujuan belajar tuntas.

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa karena memudahkan memperoleh informasi pembelajaran, mahasiswa dapat mengetahui pada modul yang mana telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil, dan bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembelajaran bermodul yang dikembangkan melalui pemanfaatan hasil-hasil penelitian secara efektif akan dapat mengubah konsepsi mahasiswa menuju konsep ilmiah. Pada gilirannya hasil belajar

mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin dari segi kualitas maupun kuantitas. (Peniati, 2012)

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa karena memudahkan memperoleh informasi pembelajaran, mahasiswa dapat mengetahui pada modul yang mana telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil, dan bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembelajaran bermodul yang dikembangkan melalui pemanfaatan hasil-hasil penelitian secara efektif akan dapat mengubah konsepsi mahasiswa menuju konsep ilmiah. Pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul adalah seperangkat alat pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan mereka dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri dan mandiri tanpa ataupun dari pendidik/pembimbing.

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu memiliki berbagai perbedaan persepsi. Masing-masing individu memiliki perbedaan dalam menerima dan menyampaikan berbagai informasi. Hal ini sangat bergantung bagaimana individu menanggapi objek tersebut dengan persepsi atau pendangannya. Begitu juga dengan mahasiswa, dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda antar mahasiswa yang satu dengan yang lain. Berdasarkan persepsi inilah setiap mahasiswa memberikan penilaian atas modul yang digunakan oleh dosen dalam menggunakan sumber belajar. Bila persepsi mahasiswa terhadap modul yang digunakan baik tentunya akan menimbulkan Minat untuk terus mempelajari modul yang digunakan dosen dalam membantu mahasiswa dalam menghafal dan menguasai konsep-konsep matematika yg diajarkan.

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, 2007). Persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi, yaitu pemaknaan terhadap pengalaman pada tingkat yang sederhana (Nurhadi, 2014). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra.

(Desmita, 2009) mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. Menurut pengertian ini persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan. Setelah individu menginderaan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya. Dengan kata lain *persepsi* adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Persepsi pada hakikatnya adalah aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberi penilaian pada objek-objek fisik maupun sosial dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari luar akan diolah secara bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, pemahaman dan lain sebagainya. Persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi

diteruskan dengan proses mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, dan mengaitkan beberapa rangsang sekaligus (Shaleh, 2009).

Rangsangan-an yang telah diterima dan dikelompokkan ini kemudian diinterpretasi sedemikian rupa menjadi sebuah arti yang subjektif individual. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang hasil penilaian tersebut dapat bersifat positif atau negatif, ada yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Adanya persepsi maka akan terbentuk sikap yaitu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak dalam situasi tertentu.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013). metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sedangkan Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Melalui pendekatan deskriptif dikumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai persepsi mahasiswa terhadap Modul Persamaan Diferensial Dasar yang digunakan mahasiswa program studi pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random sampling, yaitu dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). Teknik analisis data angket yang digunakan adalah setelah data terkumpul secara keseluruhan melalui instrumen penelitian, data yang didapat melalui angket dianalisis. Dengan membuat prosentasi jawaban angket, data dapat dianalisis dengan cara menjumlahkan frekuensi jawaban mahasiswa dari masing-masing pertanyaan angket dibagi jumlah mahasiswa sebagai sumber data dikali 100%. Dan menetapkan ukuran sebagai pedoman yaitu berupa rentang skala gradasi yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (Sukardi, 2008), dengan kategori, 80% - 100% = Sangat Baik, 60% - 79% = Baik, 40% - 59% = Cukup, 20% - 39% = Kurang, 0% - 19% = Sangat Kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan membuat prosentasi jawaban angket, data dapat dianalisis dengan cara menjumlahkan frekuensi jawaban mahasiswa dari masing-masing pertanyaan angket dibagi jumlah mahasiswa sebagai sumber data dikali 100%. Dari hasil perhitungan analisis data, data dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No.	Pernyataan	Prosentasi jawaban(%)			
		SS	S	KS	TS
1	Modul dapat membantu saya dalam melengkapi sumber belajar	40	60		
2	Modul dapat menggambarkan sesuatu yang abstrak	10	73	17	
3	Modul dapat membantu saya dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk persamaan diferensial	32	68		

4	Dengan modul saya menjadi lebih tertarik pada mata kuliah Persamaan diferensial dasar	17	73	10	
5	Modul dapat membantu saya dalam menyelesaikan solusi umum persamaan Diferensial	27	70	3	
6	Modul dapat membantu saya dalam menghafal langkah-langkah penyelesaian umum Persamaan diferensial	12	72	13	3
7	Modul yang digunakan membuat konsentrasi saya hilang		2	53	45
8	Belajar menggunakan modul membuang-buang waktu	2		40	58
9	Dosen menguasai isi modul yang digunakan	52	45	3	
10	Isi modul yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	43	57		
11	Modul yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	33	67		
12	Modul yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran	23	70	5	2
13	Saya mengerti akan materi pembelajaran menggunakan modul ini	10	77	8	5
14	Dengan menggunakan modul, substansi pembelajaran tak tersampaikan	2		58	40
15	Penulis kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran	17	73	8	2
16	Modul yang digunakan bervariasi dalam menyajikan soal-soal latihan	7	75	16	2
17	Setelah menggunakan modul nilai matakuliah saya meningkat	10	67	21	2
18	Belajar persamaan diferensial dasar menggunakan modul menjadi membosankan	3		52	45
19	Belajar menggunakan modul memberikan pengalaman baru bagi saya	2	61	30	7
20	Dengan menggunakan modul, saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik	15	83	2	
21	Modul yang digunakan guru hanya satu macam	15	57	21	7
22	Dengan menggunakan modul, dosen dapat menyajikan pembelajaran dengan baik	10	85	3	2
23	Dengan menggunakan modul, dosen dan mahasiswa lebih intraktif	15	78	7	
24	Dosen sangat menguasai ini modul persamaan diferensial dasar	43	57		
25	Dengan memanfaatkan modul, pembelajaran Persamaan diferensial dasar lebih hemat waktu	25	73	2	

Keterangan :

SS=sangat sesuai, S=sesuai, KS= Kurang sesuai dan TS=Tidak sesuai

Pembahasan

Setelah data diolah dan dijabarkan dalam tabel diatas, maka interpretasi hasil analisis data kuisioner 1 sampai 25 adalah sebagai beku :

1. Modul dapat membantu saya dalam melengkapi sumber belajar. Berdasarkan hasil prosentasi maha siswa menjawab Sangat sesuai = 40%, Sesuai = 60%, Kurang sesuai = 0% , Tidak sesuai = 0%. Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul dapat menjadi sarana dalam melengkapi sumber belajar.
2. Modul dapat menggambarkan sesuatu yang abstrak. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 10% , Sesuai = 73% , Kurang sesuai = 17 %Tidak sesuai = 0%. Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul dapat memberikan pemahaman kepada sesuatu yang abstrak.
3. Modul dapat membantu saya dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk persamaan diferensial. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 32%, Sesuai = 68% , Kurang sesuai = 0% Tidak sesuai = 0% . Item dikategorikan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul dapat membantu dalam memahami bentuk-bentuk persamaan diferensial.
4. Dengan modul saya menjadi lebih tertarik pada mata kuliah Persamaan diferensial dasar. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 17% , Sesuai = 73% , Kurang sesuai = 10% Tidak sesuai = 0% . Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul dapat menambah ketertarikan pada disiplin bidang ilmu.
5. Modul dapat membantu saya dalam menyelesaikan solusi umum persamaan Diferensial. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 27% , Sesuai = 70%, Kurang sesuai = 3% Tidak sesuai = 0% . Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran.
6. Modul dapat membantu saya dalam menghafal langkah-langkah penyelesaian umum Persamaan diferensial. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 12% , Sesuai = 72% , Kurang sesuai = 13% Tidak sesuai = 3%. Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran.
7. Modul yang digunakan membuat konsentrasi saya hilang. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 0% , Sesuai = 2% , Kurang sesuai = 53% Tidak sesuai= 43%. Item dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa modul cukup membuat atau fokus dalam belajar.
8. Belajar menggunakan modul membuang-buang waktu. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 2% , Sesuai= 0%, Kurang sesuai =40% Tidak sesuai= 58% . Item dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa bagi sebagian mahasiswa menggunakan modul untuk mempelajari materi pembelajaran.
9. Dosen menguasai isi modul yang digunakan. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 52% , Sesuai = 45%, Kurang sesuai = 3%, Tidak sesuai = 0%. Item dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap dosen kurang menguasai isi modul.
10. Isi modul yang digunakan sesuai dengan materi pada santun acara pembelajaran. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 43% , Sesuai = 57%, Kurang sesuai = 0% Tidak sesuai = 0% . Item dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa isi modul sesuai dengan materi pembelajaran mata kuliah persamaan diferensial.
11. Modul yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 33% , Sesuai = 67%, Kurang sesuai =

- 0%, Tidak sesuai = 0% . Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
12. Modul yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 23% , Sesuai = 70%, Kurang sesuai = 5%, Tidak sesuai = 2%. Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
 13. Saya mengerti akan materi pembelajaran menggunakan modul ini. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 10% , Sesuai = 77% , Kurang sesuai = 8%, Tidak sesuai = 2% . Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul dapat membuat mahasiswa mengerti akan materi pembelajaran.
 14. Dengan menggunakan modul, substansi pembelajaran tak tersampaikan. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 2% , Sesuai = 0% , Kurang sesuai = 58% Tidak sesuai = 40% . Item dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa modul sudah cukup mewakili substansi pembelajaran.
 15. Penulis kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 17% , Sesuai = 73% , Kurang sesuai = 8%, Tidak sesuai = 2%. Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul sudah dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif.
 16. Modul yang digunakan bervariasi dalam menyajikan soal-soal latihan. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 7%, Sesuai = 75% , Kurang sesuai = 16%, Tidak sesuai = 2% . Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyajian soal-soal latihan pada modul sudah bervariasi, tidak monoton.
 17. Setelah menggunakan modul nilai mata kuliah saya meningkat. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 10% , Sesuai = 75% , Kurang sesuai = 21%, Tidak sesuai = 2%. Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan mempelajari modul ini dapat meningkatkan nilai mata kuliah.
 18. Belajar persamaan diferensial dasar menggunakan modul menjadi membosankan. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 3% , Sesuai = 0%, Kurang sesuai = 52%, Tidak sesuai = 45%. Item dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa belajar menggunakan modul ini terkadang membosankan.
 19. Belajar menggunakan modul memberikan pengalaman baru bagi saya. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 2%, Sesuai = 61%, Kurang sesuai = 30%, Tidak sesuai = 7% . Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa.
 20. Dengan menggunakan modul, saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 15% , Sesuai = 83% , Kurang sesuai = 2%, Tidak sesuai = 0% . Item dikategorikan Sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul sangat membuat mahasiswa mengikuti pelajaran dengan baik.
 21. Modul yang digunakan dosen hanya satu macam. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 15%, Sesuai = 57% , Kurang sesuai = 21%, Tidak sesuai = 7%. Item dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa hendaknya dosen mengajar dengan menggunakan lebih dari 1 macam modul.
 22. Dengan menggunakan modul, dosen dapat menyajikan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 10% , Sesuai = 85%, Kurang sesuai = 3%, Tidak sesuai = 2%. Item dikategorikan sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan modul penyajian materi pembelajaran menjadi lebih baik.
 23. Dengan menggunakan modul, dosen dan mahasiswa lebih interaktif. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 15% , Sesuai = 78% , Kurang sesuai

- = 7%, Tidak sesuai = 0% . Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan pembelajaran jadi lebih interaktif.
24. Dosen sangat menguasai isi modul persamaan diferensial dasar. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 43% , Sesuai = 57% , Kurang sesuai = 0%, Tidak sesuai = 0% . Item dikategorikan Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa
25. Dengan memanfaatkan modul, pembelajaran Persamaan diferensial dasar lebih hemat waktu. Berdasarkan hasil prosentasi mahasiswa menjawab Sangat sesuai = 25% , Sesuai = 73% , Kurang sesuai = 2%, Tidak sesuai = 2%. Item dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan modul pembelajaran Persamaan diferensial dasar lebih hemat waktu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data di atas penulis dapat mengemukakan kesimpulan secara keseluruhan terdapat 8% kategori sangat baik, 32% kategori cukup, dan 60% kategori baik. Hal ini menunjukkan modul persamaan diferensial dasar dikategorikan baik digunakan dalam mata kuliah Persamaan Diferensial Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Edukasi, wawasan, 2015. *Definisi fungsi dan Tujuan Penulisan Modul*.
<http://www.wawasan-edukasi.web.id/2015/09/definisi-fungsi-dan-tujuan-penulisan.html>
- Kurniasih, Iman dan Berlin Sani. 2014: hal 61. *Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Muljani A, 2014. *Modul Psikologi Perkembangan Kognitif*. Yogyakarta: Nurhadi Center
- Peniati, 2012. Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*
<http://Journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>
- Prastowo, Andi. 2013: 104. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Sustu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi, Dewa ketut . 2008. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian* Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, 2016. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran*.
<https://media.neliti.com/media/publications/220161-pengembangan-instrumen-evaluasi-media-mod.pdf>